

**ANALISIS SEMANTIK TERHADAP PENAMAAN MAKANAN  
TRADISIONAL KHAS KOTA MEDAN**

**Benni Sitanggang<sup>1</sup>, Nanda Aulia Chairani<sup>2</sup>, Sania Dwi Aura<sup>3</sup>, Yuliana Sari<sup>4</sup>**  
[bennisitanggang27@gmail.com](mailto:bennisitanggang27@gmail.com)<sup>1</sup>, [nandaachkmjn@gmail.com](mailto:nandaachkmjn@gmail.com)<sup>2</sup>, [saniaaura0@gmail.com](mailto:saniaaura0@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yulianassari@unimed.ac.id](mailto:yulianassari@unimed.ac.id)<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK**

Makanan merupakan salah satu identitas yang mencerminkan kebudayaan dan tradisi setiap daerah. Pada penelitian ini membahas terkait penamaan makanan tradisional khas kota medan yang menggunakan kajian semantik. Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama Bagaimana latarbelakang pemberian nama pada makanan tradisional khas kota medan, kemudian yang kedua bagaimana bentuk perubahan makna dalam penamaan makanan tradisional khas kota medan. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data serta yang terakhir yaitu verifikasi data. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini pemberian nama unik pada makanan dikota medan didominasi atas penamaan. Penamaan tersebut terdiri atas tempat asal, penemu dan pembuat, bahan serta keserupaan. Bukan hanya itu saja, jenis makna yang terkandung didalam nama unik pada makanan dikota medan yaitu makna konseptual dan makna konotatif. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran terkait makna yang terkandung didalam nama makanan unik kota medan. Pembuatan nama tersebut dapat juga digunakan sebagai daya tarik pembeli.

**Kata Kunci:** Makanan, Medan, Semantik.

**ABSTRACT**

Food is an identity that reflects the culture and traditions of each region. This research discusses the naming of traditional foods typical of the city of Medan using semantic studies. There are several problem formulations in this research, firstly, namely, what is the background of naming traditional foods typical of the city of Medan, then secondly, what are the forms of changes in meaning in naming traditional foods typical of the city of Medan. The type of research in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques namely interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, displaying data and finally, data verification. Based on the findings in this research, giving unique names to food in the city of Medan is dominated by naming. The name consists of place of origin, inventor and maker, materials and similarities. Not only that, the types of meaning contained in the unique names of food in the city of Medan are conceptual meaning and connotative meaning. It is important to carry out this research to provide an overview of the meaning contained in the names of Medan's unique food. Creating this name can also be used to attract buyers.

**Keywords:** Food, Medan, Semantics.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap diri individu sehari-hari untuk melakukan komunikasi. Penggunaan bahasa sangat erat kaitannya dengan bidang semantik, atau dapat dikatakan semantik memiliki objek yaitu makna. Semantik melibatkan studi tentang makna dengan asumsi bahwa makna adalah bagian dari bahasa atau linguistik, Oleh karena itu ketika mempelajari bahasa melalui semantik berarti mempelajari secara cermat makna yang terkandung dalam bahasa (Hutagalung, 2022). Semantik mempelajari mengenai bagaimana kata-kata, frasa, dan kalimat menyampaikan makna tertentu. Dalam konteks penggunaan bahasa setiap harinya, pemahaman semantik membantu kita untuk menghindari kesalahpahaman. Kajian semantik berkaitan juga terhadap pemberian nama pada sesuatu benda ataupun makhluk hidup.

Nama merupakan suatu identitas yang memberikan ciri khas kepada seseorang ataupun suatu barang maupun makanan. Konsep pemberian nama mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Dari yang sederhana seperti memberi nama pada hewan peliharaan hingga yang rumit seperti memberi nama pada konsep abstrak seperti cinta atau keadilan, memberi nama pada dunia membantu kita memahami dan berinteraksi dengan dunia yang kompleks. Bahkan dalam komunikasi nonverbal, penamaan terjadi dalam bentuk simbol, gerak tubuh, atau kode yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mewakili sesuatu. Namun pemberian nama tidak selalu terjadi secara mulus dan konsisten. Berbagai faktor seperti budaya, konteks sosial, dan keragaman bahasa dapat memengaruhi cara kita memberi nama. Misalnya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan warna, rasa, atau aroma bisa sangat bervariasi antar budaya atau bahkan dalam komunitas yang sama.

Penamaan juga terkait dengan konsep identitas dan pengakuan. Dengan memberi nama pada sesuatu, kita tidak hanya memberi label, tapi juga mengakui keberadaannya di dunia kita. Pemberian nama pada seseorang biasanya didasari dari pemberian kedua orang tua serta diakhiri dengan nama keluarga besar atau biasa disebut dengan marga. Hal itu dapat berbeda-beda setiap daerah serta disesuaikan dengan suku yang dianut oleh setiap individu. Hal itu serupa juga dengan pemberian pada nama barang. Suatu barang diberi nama yang sesuai dengan fungsinya. Penamaan pada makanan juga bukan hanya sebatas label, namun memiliki makna yang mengandung identitas asal daerah makanan tersebut. Pemberian suatu nama terhadap sebuah makanan bukan hanya berfungsi sebagai identitas makanan itu saja.

Pada kehidupan sehari-hari, penamaan suatu makanan dilatar belakangi dari nama bahan pokok makanan tersebut. Nama makanan yang unik digunakan sebagai ciri khas serta daya tarik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan konsumen. Timbulnya keingintahuan ini akan membuat konsumen membeli dan mencoba makanan yang memiliki nama khas. Penamaan suatu makanan juga biasanya didasari oleh suatu sejarah warisan budaya, khususnya pada makanan tradisional. Semantik penamaan dapat dijelaskan sebagai ilmu tentang hubungan antara suatu nama dengan makna tertentu. Semantik penamaan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna yang terkandung dalam nama makanan, yang dapat membantu dalam pengembangan kuliner, pemasaran, dan penggunaan makanan.

Penamaan makanan sebagai warisan kuliner suatu daerah tentu saja mencerminkan budaya daerah tersebut. Sebagai kota yang kaya akan makanan tradisional, Medan tidak hanya menyajikan makanan yang lezat namun memberikan penamaan makanan yang cukup unik sebagai cirikhasnya. Medan terkenal akan jenis-jenis makanan yang lezat mulai dari bahan dasar tepung hingga beras. Terdapat beberapa nama makanan unik yang seringkali dijual di kota Medan yakni seperti, bika ambon, mie gomak, mie balap, bihin bebek, nasi lemak, nasi kentut, dan ucok durian.

Salah satu nama makanan yang paling unik dari kota Medan yaitu bika ambon, Bika Ambon merupakan makanan khas Sumatera Utara yang pertama kali diproduksi di Jalan Ambon, Kota Medan. Dibuat dari bahan-bahan seperti telur, gula, dan santan, bika ambo

memiliki cita rasa sari nira, menjadikan masakan ini khas Sumatera Utara ini terkenal akan kelezatannya. Banyak masyarakat memikirkan bahwa bika ambon berasal dari kota ambon, namun kenyataannya tidak. Penamaan makanan tradisional khas medan merupakan bagian penting dari warisan budaya yang mencerminkan sejarah, nilai-nilai budaya dan identitas lokal. Dalam kehidupan sehari-hari penamaan makanan bukan sekedar bentuk identifikasi, melainkan juga sebuah seni dalam pemasaran.

Pada penelitian ini mencoba menganalisis makna-makna yang terdapat pada bahasa penamaan makanan tradisional kota medan. Penggunaan bahasa bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi saja, melainkan berfungsi juga sebagai alat ekspresi budaya yang mencerminkan aktivitas masyarakat setempat memahami dan memandang dunia kuliner daerah mereka. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Setiowati pada tahun 2022 dengan judul penelitian Penamaan Pada Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda: Kajian Semantik. Didapatkan hasil bahwa pemberian nama pada makanan di kota samarinda berdasarkan ciri khas, kemiripan serta singkatan (Setiowati et al., 2022) Kemudian terdapat juga penelitian kedua yang dilakukan oleh Elen Nurjanah pada tahun 2023, dengan judul Kajian semantik penamaan makanan khas di D.I. Yogyakarta.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Jenis makna yang terkandung dalam makanan khas yogyakarta yakni denotatif, referensial dan makna asosiatif (Nurjanah, 2023). Serta Faktor yang melatarbelakangi penamaan makanan khas yogyakarta yaitu tempat asal makanan tersebut, bahan dasar, keserupaan dan pemendekan. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan yakni untuk mengetahui terkait latar belakang pemberian nama makanan khas kota medan. Kemudian memahami bentuk perubahan makna dalam penamaan makanan tradisional khas kota medan. Pengertian Semantik, Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Dalam studi semantik, fokus utamanya adalah bagaimana kata-kata, frasa, dan kalimat menyampaikan makna tertentu. Hal ini melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana makna dibangun, dipahami, dan digunakan dalam konteks linguistik. Studi semantik membantu kita memahami kompleksitas bahasa dan bagaimana makna dipertukarkan dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman semantik sangat penting. Hal ini membantu kita untuk mengartikan makna kata-kata dengan benar, mencegah kesalahpahaman dalam komunikasi, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Semantik juga melibatkan analisis tentang sinonim, antonim, hubungan semantis antar kata, dan konsep-konsep lain yang membentuk struktur makna dalam bahasa. Semantik sebenarnya adalah ilmu tentang makna, yang dalam bahasa Inggris disebut makna. Semantik Kata itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, Artinya itu adalah sema (kata benda) yang berarti “tanda” atau “simbol. Menurut Tarigan dalam (Firmansyah, 2020). Semantik melihat simbol atau tanda yang mewakili makna, hubungan antara satu makna dengan makna lainnya serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Semantik merupakan kajian dalam bidang linguistik yang menitikberatkan pada kajian makna atau arti, meliputi tataran morfologi, gramatikal, dan semantik hal ini menurut Chaer dalam (Nina et al., 2022). Semantik meliputi makna suatu kata, perkembangan dan perubahannya. Secara lebih rinci, semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna kata, bagaimana permulaannya, bagaimana perkembangannya, dan mengapa perubahan makna terjadi seiring berjalannya waktu menurut bagha dalam (Pauhrizi, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat diartikan bahwa semantik merupakan studi tentang kaitan antara simbol dan objek.

Dengan memahami semantik, kita dapat lebih efektif dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Studi semantik membuka pintu untuk menjelajahi kedalaman dan kekayaan makna yang terkandung dalam bahasa kita, memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih akurat dan bermakna. Semantik sebagai sesuatu ilmu yang mengkaji tentang makna dalam sebuah bahasa yang sering digunakan oleh manusia.

Makna adalah informasi yang diberikan oleh suatu kata atau frasa, yang menggambarkan maksud atau ingatan orang yang menciptakan sebuah kata atau frasa tersebut. Makna adalah bagian dari semantik dan merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna suatu kata, asal usulnya, perkembangannya dan sebab-sebab terjadinya perubahan makna (Hanifah, 2023). Makna muncul atau hadir ketika seseorang mengucapkan suatu kata tertentu, mereka dapat membayangkan makna kata tersebut dan menjelaskan maknanya (Salbiah & Idris, 2022). Makna merupakan suatu hal yang dinamis, dimana bahasa selalu melahirkan kata-kata baru dan makna-makna baru untuk memenuhi kebutuhan komunikasi menurut Chaer dalam (Salsabilla, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Makna adalah sesuatu yang timbul dari hubungan antara kata, ungkapan, kalimat atau simbol dengan situasi, konteks atau tujuan komunikasi.

Maknanya bisa berbeda-beda tergantung sudut pandang, pengalaman, atau nilai-nilai pembaca atau pendengar. Perubahan makna dapat terjadi dimana saja serta melihat bagaimana seseorang menggunakan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa setiap orang tentu saja berbeda, hal inilah yang melatarbelakangi terjadinya perubahan makna. Didalam kehidupan sehari-hari mempelajari sebuah makna sebuah bahasa penting dilakukan. Baik itu didalam komunikasi, pendidikan serta berbagai bidang kehidupan lainnya. Dengan tujuan untuk mempermudah didalam menjalankan kehidupan setiap hari. Penggunaan bahasa didalam berkomunikasi yang berbeda-beda, melatarbelakangi berbagai jenis makna.

Terdapat berbagai jenis makna menurut Rosidin dalam (Triastuti, 2023) yakni makna leksikal, gramatikal, struktural, konstruksi, kontekstual, konseptual, kognitif, deskriptif, ideasional, referensial, asosiatif, pusat, luas, sempit, intensional, ekstensional, denotatif, konotatif, hakikat, afektif, emotif, kolokatif, idiomatikal, kiasan, stilistika, proposisional, piktorial, gereflektif, tematis, dan makna kata dan istilah. Pada penelitian kali ini membatasi hanya membahas dua jenis makna, yang berkaitan dengan penamaan makanan unik khas kota medan. Kedua jenis makna tersebut yaitu makna konseptual dan makna konotasi. a. Makna konseptual Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsep, makna yang sesuai dengan acuannya, dan makna yang tidak ada kaitannya atau hubungan apa pun.

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsep, makna yang sesuai dengan hal yang diacu, dan makna yang tidak mempunyai hubungan apa pun, maka dapat diartikan makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif (Hanifah, 2023). Makna konseptual dapat diketahui setelah dihubungkan atau dibandingkan pada tataran linguistik, dan merupakan makna yang dapat diketahui tanpa dipengaruhi oleh konteks atau asosiasi. Makna konotatif dalam semantik adalah makna yang ditambahkan pada makna denotatif, yaitu makna sebenarnya atau harafiah dari suatu kata. Makna konotatif berasal dari aspek emosional dan asosiatif suatu istilah dan seringkali bersumber dari nilai dan norma masyarakat tertentu. Makna konotatif dipengaruhi oleh nilai dan norma masyarakat, sehingga menimbulkan perbedaan fungsi sosial kata-kata yang maknanya hampir sama. Konotasi dapat digambarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata untuk dibandingkan sehingga maknanya jelas dan menarik (Yanti C, 2021). Penamaan dalam penelitian semantik merupakan proses dan hasil mempelajari makna dan kesimpulan dari nama-nama yang digunakan dalam bahasa. Kajian semantik penamaan bertujuan untuk menjelaskan jenis dan makna kata benda yang digunakan dalam suatu bahasa, baik dalam konteks umum maupun dalam konteks khusus seperti nama tempat, nama masakan atau nama orang. Penamaan ini merupakan hasil dari keanekaragaman kehidupan manusia dan lingkungan. Simbol tersebut berarti memiliki sifat khusus atau petunjuk tentang objek yang diberi nama (Hermandra, 2022). Jenis penamaan yang oleh Chaer dalam (Windo Dicky Irawan, 2020) dijabarkan menjadi delapan belas, yakni peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, penamaan baru, pengistilahan, dan pendefinisian pada sebuah nama. Namun pada penelitian ini dibatasi hanya

penamaan atas tempat asal, penemu dan pembuat, bahan dan keserupaan.

Penamaan berdasarkan tempat dalam kajian semantik membahas tentang proses dan makna nama tempat yang berasal dari suatu tempat tertentu. Penamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep semantik, yaitu bagian ilmu yang membahas tentang makna dan makna kata dan gagasan dalam bahasa. Lapisan makna ini mengandung unsur budaya tergantung lokasinya. Nama tempat atau cara penamaan sesuatu pada hakekatnya merupakan suatu bentuk “simbol” yang dapat dipelajari secara linguistik dengan menggunakan kosa kata (Fadhilla et al., 2023). Penamaan berdasarkan tempat asal dalam kajian semantik membantu menganalisis dan mendeskripsikan makna dan arti dari nama-nama tempat yang digunakan dalam bahasa.

Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang konsep semantik dan makna dalam bahasa, serta membantu dalam pengembangan kata-kata baru atau penggunaan nama tempat yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Penamaan penemu atau pabrikan adalah proses penamaan objek yang dibuat dengan nama penemu atau pembuat. Cara mengidentifikasi penemu atau pembuatnya ketika memberi nama pada suatu benda adalah dengan mengacu pada nama penemu, pembuat atau nama suatu peristiwa sejarah. Banyak nama benda yang diberi nama berdasarkan nama penemunya, nama pabrik pembuatnya, atau nama dalam peristiwa sejarah hal tersebut disampaikan chaer dalam (Fransiska et al., 2019).

Pemberian nama berdasarkan penemunya, dapat dikatakan juga sebagai wujud penghargaan kepada penemu makanan atau benda tersebut. Pada pemberian nama berdasarkan pembuatnya, bertujuan sebagai daya tarik atas sudah tingginya popularitas sebuah nama pembuat itu sendiri. Penamaan atas bahan atau bahan dasar adalah proses pemberian nama suatu benda dan produk yang terbuat dari bahan tertentu. Biasanya nama ini mengacu pada bahan utama yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Misalnya, “kopi” adalah nama bahan dasar yang digunakan untuk membuat kopi, dan “teh” adalah nama bahan dasar yang digunakan untuk membuat teh. Penamaan bahan sering digunakan untuk benda yang terbuat dari bahan tertentu, komponen dasar dari benda tersebut akan menjadi nama benda tersebut (Nuari, 2020).

Pada pemberian nama atas bahan dasar yang digunakan, berfungsi juga untuk membuat pendengar atau pembeli mudah memahami makanan yang disajikan. Penamaan makanan berdasar kesamaan adalah proses pemberian nama pada suatu makanan yang mempunyai asal usul yang sama atau ciri-ciri yang serupa. Memberi nama makanan berdasarkan kemiripannya juga dapat membantu membuat makanan tersebut lebih mudah dikenali. Penamaan merupakan proses suatu konsep mengacu pada suatu rujukan atau rujukan yang ada di luar bahasa.

Terdapat pendapat chaer dalam (Zahidi & Alfi Khoiru An Nisa, 2023) Maka dari itu suatu pemberian nama berfungsi sebagai pembeda baik antara satu makhluk dengan makhluk yang lain, tempat, peristiwa, serta suatu kejadian, dan mengacu pada suatu hal yang berada di kehidupan nyata atau di lingkungan sekitar masyarakat. Keserupaan disini dapat juga berupa proses pembuatan serta bentuk dan pengelolaan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian pada jurnal ini yaitu menggunakan dekriptif kualitatif, dengan tujuan menganalisis makna yang terkandung dalam penamaan makanan unik kota medan. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, serta berdasarkan suatu data yang terkandung makna (Sugiyono, 2019). Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan papan nama yang terdapat di berbagai toko penjual dan rumah makan yang menjediakan menu makanan tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fakta sebenarnya dilapangan. Penelitian ini untuk mengetahui nama makanan unik yang terdapat di kota medan, sehingga lokasi penelitian dilakukan diberbagai restoran serta toko

makanan yang menyediakan menu tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, didalam reduksi data ini penulis melakukan rangkuman dari hasil temuan dilapangan. Kemudian dilakukan display data untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dilapangan, serta sebagai gambaran penelitian yang sedang dilakukan. Tahap terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini penulis membuat sebuah rangkuman dari temuan penelitian yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

Terdapat data nama-nama makanan yang unik dari kota medan serta akan dianalisis berdasarkan kajian semantik, akan disajikan dibawah ini yakni:

- Data 1 Bika Ambon : Tempat Asal
- Data 2 Ucoc durian : Penemu dan pembuat
- Data 3 Bihun bebek : Bahan
- Data 4 Nasi kentut : Bahan
- Data 5 Mie balap : Kekerupaan
- Data 6 Mie gomak : Makna Konseptual
- Data 7 Nasi lemak : Makna Konotatif

### 1. Latar belakang penamaan makanan unik khas kota medan

Pada bagian ini akan dibahas terkait latar belakang pemberina nama makanan khas kota medan. Dari hasil yang didapatkan, pemberian nama makanan yang unik ternyata berdasarkan tempat asal, penemu dan pembuat, bahan serta keserupaan. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci terkait latar belakang pemberian nama makanan di medan.

#### a. Tempat asal

Penamaan suatu makanan berdasarkan tempat asalnya biasanya mengacu pada tempat di suatu daerah, wilayah, atau negara. Begitulah cara masyarakat untuk memberi nama suatu makanan dengan tanda tersendiri didalam menunjukkan asal usulnya pada suatu daerah.

#### Data 1. Bika Ambon

Kota medan memiliki sebuah kue yang terkenal dengan nama bika ambon. Pada frasa bika ambon ini membuat banyak masyarakat beranggapan bahwa bika ambon berasal dari kota ambon. Akan tetapi dari hasil wawancara, kue bika ambon merupakan asli dari kota medan. Kata bika berarti kue yang terinspirasi dari kue khas melayu yakni kue bika atau bingka. Seiring berjalannya waktu bika ambon dilakukan modifikasi dengan menggunakan pengembang berupa nira. Selanjutnya pada kata Ambon disini, bukan merujuk ke sebuah kota. Kata ambon dilatarbelakani atas kedatangan seorang warga tionghoa yang tinggal di jalan ambon, kota medan. Maka dari pada itulah yang membuat nama kue tersebut menjadi disebut dengan bika ambon.

#### b. Penemu dan pembuat

Penamaan makanan dengan nama penemu dan pembuat adalah sistem penamaan makanan yang mengacu pada orang yang menciptakan makanan tersebut. Pemberian nama pada suatu makanan berdasarkan penemu dan pembuatnya juga dapat dilakukan dengan cara memberi nama pada suatu makanan yang berasal dari seseorang atau keluarga.

#### Data 2. Ucoc Durian

Pada Frasa Ucoc Durian merupakan makanan terkenal dari kota medan. Kata Ucoc disini berasal dari bahasa batak yaitu anak laki-laki. Kata Durian merujuk pada suatu buah yang memiliki bentuk bulat dan berduri. Durian juga mempunyai rasa buah yang manis dan wangi buah harum membuat masyarakat senang memakannya. Pada zaman dulu dikarenakan bongkar muat buah durian dilakukan pada saat pagi hari sehingga, para pekerjanya adalah laki-laki. Saat itu pedagang durian yang cukup maju yakni ucoc tanjung. Kemudian ia mempercayakan berbagai lapak penjualannya kepada para anggotanya yang masih memiliki hubungan saudara. Nama-nama kerabatnya yakni ucoc godang dan ucoc singlet. Berdasarkan

nama-nama penemunya dan pedagangnya kebanyakan laki-laki sehingga dikenallah dengan ucok durian.

c. Bahan

Penamaan pangan berdasarkan bahan juga bisa menjadi cara memberi nama pada makanan yang berasal dari suatu bahan. Memberi nama makanan berdasarkan bahan-bahannya juga membantu orang menentukan kualitas dan karakteristik makanan tersebut.

Data 3 Bihun Bebek

Makanan dikota medan terkenal menggunakan bahan dasar mie, hal ini berkaitan juga dengan pengaruh kehidupan medan. Frasa bihun bebek memiliki arti yang berbeda, sehingga orang sulit menafsirkan maksud nama makanan tersebut. Bihun bebek merupakan makanan yang memiliki bahan dasar bihun dan daging bebek. Makanan ini termasuk salah satu kuliner kota medan, dan dibuat oleh masyarakat tionghoa yang tinggal di medan. Bahan dasar bebek berfungsi juga sebagai kuah, berupa kaldu rebusan daging bebek.

Data 4. Nasi Kentut

Pada dasarnya nasi merupakan salah satu makanan pokok di beberapa negara, seperti negara indonesia. Kota medan memang terkenal akan olahan makanan menggunakan bahan dasar nasi, sehingga membuat banyaknya penamaan-penamaan yang unik. Seperti nasi kentut, banyak masyarakat yang tidak ingin merasakan nasi ini dikarenakan penamaannya terkesan kotor. Namun nasi kentut bukan berarti memiliki makna makanan yang kotor, pemberian nama nasi kentut didasarkan dari bahan untuk memasak nasi tersebut. Bahannya yakni daun sembukan, nasi kentut ini tentu saja memiliki aroma yang wangi. Nasi kentut diberi nama karena daun sembukan juga memiliki fungsi untuk mengatasi gangguan pencernaan seperti maag..

d. Keserupaan

Penamaan makanan berbasis kesamaan merupakan sistem penamaan makanan yang mengacu pada kesamaan ciri dengan makanan lain. Dalam kegiatan berbahasa banyak digunakan kata-kata yang berkaitan sifatnya.

Data 5. Mie Balap

Kota medan memiliki nama makanan yang unik dengan bahan baku mie. Makanan tersebut adalah mie balap, Frasa mie balap bukan berarti mienya melakukan balapan. Akan tetapi penamaan mie balap dilatarbelakangi karena cara pedagang didalam memasak hidangan tersebut. Pedagang memasak mie tersebut dengan cepat dan sekaligus dalam jumlah banyak. Hal inilah yang membuat seolah-olah pedagang tersebut sedang balapan, agar menyelesaikan masakan dengan cepat dan banyak.

2. Analisis makna pada penamaan makanan unik khas kota medan

Penamaan pada nama makanan unik dikota medan memiliki beberapa jenis makna yang terkandung. Jenis-jenis makna tersebut yaitu makna konseptual, makna konotasi serta makna referensial. Berikut akan dijelaskan terkait jenis makna yang terdapat didalam penamaan makanan unik medan.

a. Makna Konseptual

Makna konseptual ini merupakan makna yang dijelaskan dalam kamus atau karya referensi, dan tidak berubah tergantung konteks atau situasi pergaulan. Makna konseptual adalah makna suatu kata tanpa memandang konteks atau asosiasinya.

Data 6. Mie Gomak

Pada penamaan makanan unik kota medan terdapat nama makanan yang mengandung makna konseptual yakni mie gomak. Kata gomak dalam frasa mie gomak memiliki artian bahwa disaat menghadirkan mienya itu dilakukan dengan cara digomak. Menggomak merupakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat medan, dan memiliki arti mengambil atau memegang. Jadi pada nama makanan mie gomak diartikan sebagai mie yang disajikan secara langsung dengan cara diambil menggunakan tangan, tanpa bantuan alat.

#### b. Makna Konotatif

Konotatif merupakan suatu makna tambahan yang diterima oleh pendengar atau pembaca, tergantung pada pengalaman, perasaan dan asosiasi yang ada sehubungan dengan kata atau ungkapan.

#### Data 7. Nasi Lemak

Nasi lemak termasuk kedalam makanan berasal dari kota medan dan bahan dasarnya yakni nasi. Kata Lemak pada frasa nasi lemak didalam kamus besar bahasa indonesia memiliki makna gemuk. Makna konotatif di nama nasi lemak tidak hanya sebatas nasi yang dimasak seperti biasanya. Namun makanan ini nasi tersebut dimasak menggunakan santan, lengkuas, serai serta daun salam. Banyaknya elemen-elemen bahan dimasukkan kedalam nasi yang ingin dimasak, membuat makanan tersebut disebut nasi lemak. Terkhusus nasi lemak dimasak menggunakan perasan santan, yang banyak mengandung lemak didalamnya.

### KESIMPULAN

Kota medan sebagai ibu kota provinsi sumatera utara memiliki beragam khas makanan yang unik dan menarik. Analisis semantik penamaan masakan tradisional Medan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penamaan ini mencerminkan aspek budaya, identitas, dan konteks sosial masyarakat Medan. Dalam konteks ini, penamaan makanan tidak hanya sekedar label untuk mengidentifikasi suatu pangan tetapi juga mewakili nilai-nilai budaya, tradisi dan sejarah yang melingkupi masyarakat tersebut. Melalui analisis semantik, penelitian ini mengungkap makna yang terkandung dalam nama-nama masakan tradisional Medan, serta hubungannya dengan cerita, legenda, atau praktik budaya terkait. Nama-nama makanan tersebut dapat dikatakan juga sebagai daya tarik agar para pembeli ingin mencobanya. Namun banyak juga para pembeli yang mengalami kekeliruan atas pemberian nama makanan dikota medan. Pada penelitian ini terdapat beberapa nama makanan yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantik. Dari hasil yang didapatkan ternyata banyak nama makanan unik dikota medan berdasarkan penamaan. Makanan yang berasal dari penamaan terdiri dari beberapa jenis seperti tempat asal yakni bika ambon, ucok durian dari nama penemu dan pembuat. Serta penamaan dari bahan dasar yakni pada makanan bihin bebek dan nasi ketentut. Makanan yang terakhir yaitu mie balap yang didasari karena terdapat keserupaan. Jenis makna yang terkandung didalam nama makanan unik dikota medan yaitu makna konseptual pada mie gomak, serta makna konotatif pada nasi lemak. Para pedagang dikota medan, membuat nama makanan unik dengan harapan banyak pengunjung yang merasa penasaran atas jualan serta masakan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A. (2020). Kajian Unsur-Unsur Semantik Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3636>
- Fransiska, S., Reniwati, R., & Lindawati, L. (2019). Penamaan Makanan Berbahan Ubi Di Minangkabau. *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 8(1). <https://doi.org/10.25077/we.v8.i1.133>
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Hemandra, N. (2022). Analisis Semantik terhadap Nama Diri Mahasiswa. *Suar Betang*, 17(2), 223–231. <https://doi.org/10.26499/surbet.v17i2.436>
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>
- Nina, Fakhrunnias, R., Akbar, A. J. S., & Nurjaman, I. (2022). Nilai Moral pada Lirik Lagu Runtah



- Doel Sumbang Penedekatan Struktural-Semantik. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1261–1268.  
<http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Nuari, P. F. (2020). Penamaan Menu Makanan di Bali. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 73–90.  
<https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3008>
- Nurjanah, E. (2023). Kajian Semantik Penamaan Makanan Khas di D.I. Yogyakarta. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.893>
- Pauhrizi, N. M. E. M. (2022). Vakansi Yang Janggal Dan Penyakit Lainnya : Analisis Semantik Dan Semiotik Ragam Makna Dari Film Vakansi Yang Janggal Dan Penyakit Lainnya : Semantic And Semiotic Analysis Of The Variety Of Meanings From Film. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2), 70–78.
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>
- Salsabilla, S. J. (2023). Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 19–33.  
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>
- Setiowati, I., Rijal, S., & Purwanti. (2022). Penamaan pada Nama Unik Makanan di Kota Samarinda: Kajian Semantik. *Ilmu Budaya, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(2), 705–718.  
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/5788>
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8168>
- Windo Dicky Irawan. (2020). ANALISIS SEMANTIK PADAPENAMAAN DIRI MAHASISWA DIPROGRAM STUDI PENDIDIKANJASMANIUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Jurnal ELsa*, 18.
- Yanti C, et al. S. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*, 2(1), 38–50.
- Zahidi, M. K., & Alfi Khoiru An Nisa. (2023). Penamaan Pesantren Di Lamongan: Kajian Semantik. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 7(1), 66–71.  
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.1.4169>.